

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PROGRAM KEAHLIAN KULINER DI SMK NEGERI 9 PADANG

*(Implementation of Differentiation Learning In SMK Negeri 9 Padang)*

Femira Nasyirah Aninda<sup>1</sup>, Juliana Siregar\*<sup>2</sup>, Elida<sup>3</sup>, Fitri Yasih<sup>4</sup>

<sup>1 2 3 4</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: 11111961@fpp.unp.ac.id

## ABSTRACT

*This research was motivated by the discovery of different learning styles and characteristics of students, which became a challenge for culinary teachers. This research aims to describe the process of implementing differentiated learning in the culinary skills program at SMK Negeri 9 Padang starting from the initial stages, implementation, to evaluation. This type of research is descriptive research with a qualitative approach using the case study method. The informants for this research were 5 culinary teachers at SMK Negeri 9 Padang. The technique for taking informants uses the Purposive Sampling technique. Data collection techniques are carried out by conducting interviews, observation and documentation. In order to increase the accuracy of the data, the author tested the validity of the data by means of data triangulation. Next, the data is analyzed by collecting the data obtained, reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The research results show that the initial stage of differentiated learning is carried out by planning lessons, teachers also attend various training and seminars to increase their skills and knowledge in implementing differentiated learning. The implementation of differentiated learning is divided into several activities according to the teaching module design. These learning activities are differentiated based on three components, namely content differentiation in the form of involving students in group assignments; process differentiation in the form of the use of learning video teaching media, textbooks, oral explanations, as well as the formation of study groups, and product differentiation in the form of practice with groups with different products so that students can learn from other groups, presentations in front of the class, and individual assignments. Evaluation of differentiated learning is carried out by teachers with assessments which include assessments at the beginning of the learning process, assessments during the learning process, and assessments at the end of learning which are used to see students' abilities in understanding and remembering lesson material.*

**Keyword:** Implementation, Differentiated Learning, Expertise Program Culinary

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena ditemukannya gaya belajar dan karakteristik siswa yang berbeda, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada program keahlian kuliner di SMK Negeri 9 Padang mulai dari tahap awal, pelaksanaan, hingga evaluasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Informan penelitian ini adalah 5 orang guru kuliner SMK Negeri 9 Padang. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar dapat meningkatkan akurasi dari data penulis melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi data. Selanjutnya data dianalisis dengan pengumpulan data yang didapat, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap awal pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan melakukan perencanaan pembelajaran, guru juga mengikuti berbagai pelatihan maupun seminar agar menambah kemampuan dan pengetahuan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi beberapa kegiatan sesuai rancangan modul ajar. Kegiatan pembelajaran tersebut didiferensiasi berdasarkan tiga komponen, yaitu diferensiasi konten berupa melibatkan siswa dalam tugas kelompok; diferensiasi proses berupa penggunaan media ajar video pembelajaran, buku teks, penjelasan lisan, serta pembentukan kelompok belajar, dan diferensiasi produk berupa praktek bersama kelompok dengan produk yang berbeda sehingga siswa dapat belajar dari kelompok lain, presentasi di depan kelas, serta penugasan individu. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan guru dengan penilaian yang meliputi penilaian di awal proses pembelajaran, penilaian selama proses pembelajaran, dan penilain di akhir pembelajaran yang digunakan melihat kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.

**Kata kunci:** Pelaksanaan. Pembelajaran Berdiferensiasi, Program Keahlian Kuliner

---

**How to Cite:** Femira Nasyirah Aninda<sup>1</sup>, Juliana Siregar\*<sup>2</sup>, Elida<sup>3</sup>, Fitri Yasih<sup>4</sup>. 2024. Studi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, Vol 5 (3): pp. 489-496, DOI: 10.24036/jptbt.v5i3.16888

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bidang yang memiliki peran sangat penting untuk kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka akan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, dan berkarakter. Riska, *et al.*, (2021) menyatakan “Pendidikan merupakan proses pembelajaran dalam mengembangkan serta meningkatkan semua aspek kehidupan manusia, sebagai masyarakat Indonesia, aspek kehidupan ini meliputi aspek dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, teknologi serta bidang lainnya”. Pendidikan dapat diwujudkan dimana saja dan kapan saja, baik melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal yang sering kita temui melalui jenjang sekolah tertentu dengan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang berkualitas tinggi sejalan dengan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang terpenuhi.

Beriringan dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan juga mengalami perubahan yang tujuannya untuk menyesuaikan terhadap globalisasi yang sedang berlangsung, sehingga hal tersebut mendasari terbentuknya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang ditetapkan pada tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Menurut (Rahayu *et al.*, 2022) kurikulum merdeka diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, dan bebas untuk menunjukkan bakat alaminya. Sebagai seorang pendidik harus bisa menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik minat anak, contohnya yaitu pendekatan pembelajaran yang terbaru.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas adalah dengan meningkatkan peran guru dalam proses pembelajaran. Berbagai metode, model dan strategi sudah digunakan guru dalam mengajar, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam pembelajaran. Guru tidak boleh putus asa dalam memberikan penjelasan kepada siswa. Karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran dari gurunya. Begitu juga siswa sulit menerima penjelasan dari guru, karena gurunya kurang tepat untuk menggunakan metode atau strategi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Sehingga guru masih mengalami kendala terhadap inovasi pembelajaran. Guru perlu memahami kebutuhan belajar peserta didik agar metode yang akan digunakan sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis, fungsi dan tingkat kematangan peserta didik (Nasution, 2017).

Akhir - akhir ini muncul pendekatan pembelajaran yang terbaru, yaitu pendekatan berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka tentunya tak luput dari pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang melekat pada diri mereka. Selanjutnya, tujuan pendekatan berdiferensiasi sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat smerasakan kemerdekaan belajar karena mereka belajar sesuai dengan apa yang diinginkan. Pembelajaran berdiferensiasi berusaha mewujudkan pendidikan yang seluruh proses belajarnya merupakan jawaban dari kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik meliputi kesiapan belajar, minat dan profil belajar (Maryam, 2021). Salah satu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru belum mampu menerapkan sesuai langkah-langkahnya dalam pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakteristik dan minat serta bakat yang berbeda beda.

Kurikulum Merdeka menjabarkan pembelajaran berdiferensiasi dalam aspek konten, proses dan produk. Diferensiasi konten berhubungan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Diferensiasi proses berfokus pada aktivitas di kelas. Maka diferensiasi proses berhubungan dengan memvariasikan aktivitas belajar di kelas. Diferensiasi produk adalah memvariasikan hasil kerja atau produk belajar. Produk merupakan hal yang lebih kompleks dari sekedar proses belajar. Produk bersifat jangka panjang yang dalam proses pengerjaan produk, peserta didik harus berpikir, menggunakan kembali dan memperluas apa yang telah mereka pelajari dan pahami di kelas, hingga menjadi produk belajar yang berkualitas (Tomlinson, 2001).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada saat penulis melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri 9 Padang dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas X Kuliner SMK Negeri 9 Padang, yaitu ibu Rian Ananta, S.TP MP diperoleh hasil bahwa terdapat keragaman peserta didik di kelas X di mana setiap peserta didik memiliki bakat dan minat serta kemampuan yang berbeda sehingga guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan. Ada peserta didik yang aktif, ada peserta didik yang suka membaca, ada pula peserta didik yang suka melihat video, dan ada juga yang suka dengan melakukan praktek secara langsung.

Oleh karena itu, guru sebaiknya mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dewi Sopianti menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan latar yang berbeda beda (Sopianti, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada umumnya dilaksanakan kepada siswa yang memiliki keberagaman karakteristik gaya belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dapat dianggap sebagai respons terhadap keanekaragaman ini, membantu setiap siswa menemukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. SMK Negeri 9 Padang adalah salah satu sekolah kelompok pariwisata dan menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di bidang pariwisata dengan salah satu program keahlian kuliner yang menerapkan kurikulum merdeka. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Studi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Program Keahlian Kuliner Di SMK Negeri 9 Padang".

### BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yakni dengan menggunakan berbagai sumber data sebanyak mungkin yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan, menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok atau peristiwa (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap informan yaitu 5 orang guru kuliner, observasi dan dokumentasi.

Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan cara triangulasi data. Sebagaimana menurut Neuman (2013) triangulasi merupakan suatu ide untuk melihat fenomena sosial dan sesuatu hal dari berbagai sudut pandang sehingga dapat meningkatkan akurasi dari data tersebut. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan cara triangulasi data. Sebagaimana menurut Neuman (2013) triangulasi merupakan suatu ide untuk melihat fenomena sosial dan sesuatu hal dari berbagai sudut pandang sehingga dapat meningkatkan akurasi dari data tersebut dianalisis dengan pengumpulan data yang didapatkan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data tersebut sehingga didapat hasil penelitian dalam bentuk deskriptif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara dan observasi serta dokumentasi maka didapat temuan dan pembahasan sebagai berikut :

#### 1. Tahap Awal Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Program Keahlian Kuliner Di SMK Negeri 9 Padang

Pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil jika dimulai dengan persiapan yang baik. Langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah mengelompokkan kebutuhan belajar peserta didik dengan berlandaskan pada modul ajar. Dalam pembuatan modul ajar guru berpatokan pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.32 Tahun 2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Purba dkk (2021) mengemukakan bahwa tahap awal pembelajaran berdiferensiasi melibatkan persiapan guru sebagai perancang, fasilitator, dan motivator pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru perlu memahami bagaimana pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Agar guru memahami dan memiliki kemampuan dalam pembelajaran berdiferensiasi guru mengikuti berbagai kegiatan pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi seperti *in house training*, PEMBATIK (Pembelajaran Berbasis TIK) dan juga mengikuti platform merdeka mengajar sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan dengan hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap informan yaitu guru kuliner SMK Negeri 9 Padang.

Pada persiapan awalnya, guru menentukan tujuan pembelajaran dan berdiskusi Bersama rekan guru lainnya dalam tim KKG (Kelompok Kerja Guru). Guru mengelompokkan siswa berdasarkan

---

kebutuhan, kemampuan dan gaya belajar siswa, menentukan strategi dan alat penilaian. Pengelompokkan siswa yang lakukan pada program keahlian kuliner sejak awal dimulainya semester melalui observasi atau pengamatan, dan melihat hasil belajar siswa, agar guru dapat mengetahui karakteristik para siswa sehingga penyusunan modul ajar, strategi mengajar, dan instrument penilaian dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan Purba dkk., (2021) yang menyatakan bahwa guru merencanakan dan menyusun bahan, aktivitas, tugas yang akan dikerjakan di sekolah ataupun di rumah dan evaluasi akhir yang disesuaikan dengan kesiapan, minat dan apa yang disukai siswa.

Adapun kebutuhan siswa sebagaimana temuan hasil penelitian yang dikemukakan yaitu perbedaan cara belajar siswa yang berupa belajar melalui pendengaran atau penjelasan orang lain, melalui visual/gambar, melalui audio visual atau gambar bergerak, belajar dengan mempraktekkan langsung atau belajar dari teman sebayanya. Siswa membutuhkan sumber belajar lain selain buku yang ada di sekolah, siswa yang membutuhkan suasana belajar yang santai dan rileks serta siswa memerlukan bantuan orang lain untuk bertukar pendapat serta memperkuat pendapatnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, perbedaan kebiasaan belajar dan karakteristik siswa menentukan penyusunan pembelajaran diferensiasi. Beberapa siswa terbiasa belajar dengan menggunakan buku/teks bacaan, sedangkan siswa lainnya akan dengan mudah menyerap pelajaran melalui media audio visual. Selain itu, ada siswa yang lebih mengerti jika belajar berbarengan dengan teman sebayanya, ada yang memerlukan bantuan penjelasan dari guru, ada yang mengerti dengan melakukan praktek secara langsung, dan ada pula yang lebih nyaman belajar secara mandiri.

Pengelompokkan siswa yang dilakukan pada program keahlian kuliner sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan tahapan implementasi kurikulum merdeka sebagaimana yang dikemukakan oleh Purba dkk, (2021). Pembelajaran yang memiliki orientasi pada kebutuhan akan mempermudah guru dalam melihat permasalahan dari sudut pandang berbeda sehingga dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi dan tepat sasaran.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil jika dimulai dengan perencanaan yang baik dengan melakukan langkah awal sebelum memulai pembelajaran. Aspek penting tersebut ialah kesiapan belajar siswa, kebutuhan belajar sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta pengelompokkan kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kamal (2021: 37) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. Langkah awal ini penting dilakukan untuk menentukan kelanjutan proses dan strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.

## **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Program Keahlian Kuliner Di SMK Negeri 9 Padang**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi unsur-unsur kegiatan belajar, seperti materi pelajaran, proses, produk, lingkungan dan evaluasi. Purba *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat mencakup asesmen diagnostik, analisis kurikulum, dan penerapan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru kuliner SMK Negeri 9 Padang melakukan asesmen diagnostik pada pertemuan pertama untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa sebelum memasuki materi serta mengetahui gaya belajar siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Asesmen diagnostik mempunyai tujuan agar desain pembelajaran dapat disesuaikan dengan perbedaan kondisi dan tingkat kompetensi siswa. Asesmen ini dapat berupa soal yang berisi pertanyaan mengenai materi atau cara penyampaian materi yang disukai siswa tersebut, untuk mengetahui gaya belajar siswa guru juga bisa melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa tersebut.

Hasil dari asesmen diagnostik ini kemudian dianalisis berdasarkan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum merdeka yang mana guru dapat merumuskan tujuan belajar dengan menyesuaikan hasil asesmen diagnosis dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari kurikulum. Hal ini dapat membantu guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang sebagai acuan saat melakukan aktivitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini sangat membantu menetapkan langkah-langkah sehingga efektif dan tidak menyimpang dari tujuan belajar yang telah ditetapkan. Rencana pembelajaran oleh guru tertuang dalam modul ajar yang digunakan dalam

---

---

kegiatan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dijalankan sesuai dengan perencanaan dalam modul ajar yang telah disusun oleh guru, yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan memberikan stimulasi dan pertanyaan pemantik untuk membangun susasana belajar di kelas yang lebih menarik dan menyenangkan. Dan pada pertemuan pertama guru memberikan asesmen diagnostik untuk mengetahui tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru kuliner adalah dengan membagi kegiatan belajar yakni dengan menjelaskan materi teori/praktek dengan memberikan video pembelajaran beserta pertanyaan mengenai video tersebut; merencanakan praktek berupa memberikan penjelasan mengenai langkah praktek, membagi kelompok siswa bersama-sama, dan memberikan tugas individu dengan bantuan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan melihat kondisi siswa selama proses pembelajaran; serta memonitor kemajuan penyelesaian praktek yang dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengajaran tentang teori dan praktek kuliner ditekankan pada pemberian penjelasan mengenai materi oleh guru. Selain memberikan penjelasan, guru juga memberikan LKPD kepada siswa yang berkaitan dengan materi sehingga dapat diisi dan dikembangkan oleh siswa. Memberikan penjelasan, penyediaan LKPD, pembentukan kelompok, dan tugas individu merupakan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru kuliner di kelas. Di akhir kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesimpulan pembelajaran, memberikan apresiasi kepada siswa, berdoa bersama serta mengucapkan salam sebagaimana yang disusun dalam modul ajar. Memberikan kesimpulan atas pembelajaran merupakan tindakan guru untuk memberikan penegasan atas materi ajar dan pemahaman siswa. Sedangkan memberikan apresiasi dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas perilaku dan tindakan baik yang telah dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru kuliner dengan mendiferensiasikan tiga komponen, yaitu diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan differensiasi produk. Bayumi, *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa diferensiasi konten merujuk pada strategi membedakan pengorganisasian dan format penyampaian konten.

Konten adalah materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik berdasarkan kurikulum Guru melakukan diferensiasi konten berupa penyampaian materi yang menyesuaikan dengan kebutuhan, karakter dan gaya belajar siswa. Merancang diferensiasi konten pembelajaran memerlukan beberapa strategi untuk bisa diterapkan di ruang kelas dengan banyak siswa, yakni dapat dilakukan dengan cara menerapkan konten secara berlapis sesuai dengan level kesulitan, memvariasikan materi berupa penyediaan berbagai sumber belajar serta memvariasikan cara penyampaian materi.

Diferensiasi proses dimulai pada saat guru membuka kegiatan inti dengan mengulang pelajaran sebelumnya. Bayumi, *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa diferensiasi proses merujuk pada strategi membedakan proses yang harus dijalani oleh peserta didik yang dapat memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami isi (content) materi. Proses penyampaian materi ajar dilakukan melalui beberapa cara, yakni menggunakan video pembelajaran dan buku teks atau slide power point yang berisi materi. Penggunaan jenis media tersebut merupakan bentuk diferensiasi proses atas perbedaan kebiasaan dan gaya belajar siswa. Siswa dapat memilih cara belajar dan media yang tepat bagi dirinya. Selain itu, guru juga melakukan penjelasan secara lisan di depan kelas untuk menegaskan materi ajar. Guru menggunakan pertanyaan pemantik guna menstimulasi pengetahuan dan rasa ingin tahu mereka tentang materi yang diberikan. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran yang berdiferensiasi, guru membentuk kelompok belajar siswa guna membantu siswa belajar bersama teman sebaya agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan lebih mudah. Saat menerapkan diferensiasi proses pembelajaran, guru memberi materi konseptual atau keterampilan yang sama pada setiap siswa, namun siswa mungkin melakukan aktivitas pembelajaran yang berbeda dengan siswa lainnya. Proses yang didiferensiasi dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melibatkan proses belajar yang berbeda, yakni berupa penggunaan media belajar yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Diferensiasi produk menekankan pada variasi jenis produk berupa penugasan yang dilakukan oleh siswa. Bayumi, *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa diferensiasi produk merujuk pada strategi memodifikasi produk hasil belajar peserta didik, hasil latihan, penerapan, dan pengembangan apa yang telah dipelajari.

### 3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Program Keahlian Kuliner Di SMK Negeri 9 Padang

Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Evaluasi penting dilakukan oleh para pendidik. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam pembelajaran berdiferensiasi. Purba *et al.*, (2021) mengemukakan bahawa tahap evaluasi dilakukan sebagai asesmen untuk memahami perkembangan peserta didik dan memulai siklus pembelajaran yang baru.

Temuan pada hasil penelitian menunjukkan bahawa terdapat beberapa penilaian yang dilakukan dalam mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas kuliner, yakni penilaian awal proses pembelajaran, penilaian selama proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan penilaian di akhir pembelajaran.

Penilaian di awal proses pembelajaran berlangsung dilakukan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai asesmen diagnostik yang dilakukan di awal proses pembelajaran berdiferensiasi. Tujuannya adalah untuk memahami peserta didik secara lebih mendalam, memantau proses belajar mengajar, serta membangun kelas yang efektif. Penilaian ini dilakukan guru dengan mengidentifikasi perbedaan karakter dan gaya belajar siswa yang dilakukan sejak awal semester berlangsung, di mana tujuannya adalah untuk menentukan pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Sedangkan penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan kemampuan siswa memahami dan menjalankan instruksi yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahawa asesmen diagnostik yang dilakukan guru berupa memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan. Selain untuk membangun suasana belajar, pertanyaan pemantik juga digunakan untuk memancing rasa ingin tahu siswa sekaligus mengelompokkan pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan. Hal ini berguna untuk landasan guru dalam menentukan langkah ataupun strategi apa yang akan diambil dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Asesmen formatif atau penilaian selama proses pembelajaran dilakukan guru dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Asesmen formatif dilakukan guru dengan melakukan penilaian selama proses pembelajaran, baik itu secara individu maupun kelompok. Dari hasil penelitian ini, guru melakukan penilaian berdasarkan keterlibatan dan peran aktif siswa selama proses pembelajaran teks fantasi. Selain itu, guru juga menggunakan lembar refleksi yang diberikan kepada siswa sehingga guru dan siswa dapat mengetahui perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Penilaian di akhir pembelajaran dilakukan melalui asesmen sumatif yang memberikan informasi tentang ketercapaian peserta didik pada akhir pembelajaran berdiferensiasi, yakni ditunjukkan dengan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Hal ini diketahui melalui hasil penilaian dan observasi langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, dalam presentasi kelompok, siswa mendemonstrasikan pemahaman tentang materi yang diwujudkan dengan kemampuan siswa dalam bertanya, menjawab, memberi saran, dan mengkritik hasil kerja kelompok lain.

Guru harus memastikan siswa mempunyai kesempatan untuk menunjukkan penguasaan materi pelajaran sebelum mengajarkan mata pelajaran, topik, atau unit baru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Purba *et al.*, (2021) Tahap evaluasi pembelajaran berdiferensiasi bukan sebagai upaya menghakimi peserta didik, namun untuk menilai pengalaman belajar yang telah dilalui. Ini juga berlaku bagi guru. Dalam tahap evaluasi, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan refleksi pada peserta didiknya. Respons dari pertanyaan-pertanyaan refleksi juga dapat menjadi evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Selama pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi baik dari konten, proses, produk, maupun evaluasi akhir, guru dapat serta melakukan asesmen dengan melihat hasil pembelajaran yang kemudian diperoleh untuk umpan balik berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahawa evaluasi yang dilakukan guru meliputi penilaian di awal proses pembelajaran berlangsung, penilaian selama proses pembelajaran yang melibatkan siswa, dan penilaian di akhir pembelajaran. Penilaian ini sebagaimana dinyatakan oleh guru dalam wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai studi proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada program keahlian kuliner di SMK Negeri 9 Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap awal pembelajaran berdiferensiasi pada program keahlian kuliner di SMK N 9 Padang dilaksanakan dengan guru kuliner melakukan perencanaan penyesuaian isi modul ajar dengan hasil temuan pengelompokkan siswa berdasarkan karakter, gaya belajar dan kemampuan belajar siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mempersiapkan

- hal tersebut guru kuliner juga mengikuti berbagai kegiatan pelatihan maupun seminar agar menambah kemampuan dan pengetahuan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.;
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada program keahlian kuliner di SMK Negeri 9 Padang terbagi menjadi beberapa kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan rancangan modul ajar. Kegiatan pembelajaran tersebut didiferensiasi berdasarkan tiga komponen, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten berupa melibatkan siswa dalam tugas kelompok; diferensiasi proses berupa penggunaan media ajar video pembelajaran, buku teks, penjelasan lisan, serta pembentukan kelompok belajar, dan diferensiasi produk berupa praktek bersama kelompok dengan produk yang berbeda sehingga siswa dapat belajar dari kelompok lain, presentasi di depan kelas, serta penugasan invididu; dan
  3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada program keahlian kuliner di SMK Negeri 9 Padang dilakukan guru kuliner dengan penilaian meliputi penilaian di awal proses pembelajaran, penilaian selama proses pembelajaran yang melibatkan siswa, dan penilain di akhir pembelajaran yang digunakan melihat kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.

#### DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010a. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010b. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik Siti Maryam. 2021. *Stategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Azzahra Shinta Bilqis Nurfata, S. B. N., Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch of Mathematics*, 8(1), 10-19. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Bayumi, Dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Diyanyu Dwi Elviya. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Hartono. 2011. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: Nusa Media.
- Herwena, W. 2021. Mengoptimalkan kebutuhan dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Jannah, N. M., Utomo, D. H., & Handoyo, B. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(12), 1710-1714.
- Kamal. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai, *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*.
- Kurniawaty, dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*. 6 (2).
- Marlina. 2019. Pedoman Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Inklusif. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/32201>.
- Martanti, Fitria, dkk. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Volume 5 No 1 November 2022*. Universitas Negeri Semarang.
- Maryam, A. S. 2021. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/stategi-pelaksanaanpembelajaranberdiferensiasi/>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–15.
- Neuman, W. L. (2013). *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta Barat: PT. Elex Media Komputindo.
- Purba, dkk.. 2021. *Teks Akademik tentang Prinsip Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- 
- Rahayu, R et al. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu*.
- Riska, R., & Hudaidah, H. 2021. Sistem Pendidikan di Indonesia Pada Masa Portugis dan Belanda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 824-829.
- Sopianti, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, 1(1), 1-8.
- Sri Novita Laumarang., Abdul Haris Odja., & Supartin. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pemanasan Global. *Jurnal Tadris IPA Indonesia Vol.3.No.3* (2023). Universitas Negeri Gorontalo.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syamsir Kamal. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai. *Julak vol.1 no.1*.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. In *Toxicology* (2nd ed., Vol. 44, Issue 1). Association for Supervision and Curriculum Development.